

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial. Untuk melakukan kegiatan sosial pastinya memerlukan komunikasi dengan satu sama lain. Sedangkan komunikasi adalah bagaimana cara kita menyampaikan pesan menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal (gerak/gesture tubuh). Dengan berkomunikasi bisa menjalin hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan individu, serta kelompok dengan kelompok. Komunikasi terjadi jika sumber membangkitkan respon penerima melalui penyampaian pesan dalam bentuk tanda atau simbol, dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

Peran mahasiswa sebagai kunci masa depan yang lebih baik ialah melakukan aksi positif yang nyata. Namun, pada kenyataannya mahasiswa yang hidup di zaman sekarang berbeda dengan mahasiswa di zaman dahulu dari segi sosialisasi, cara berpikir dan cara menyelesaikan masalah. Di zaman dahulu, mahasiswa tidak asal mengambil keputusan tanpa memikirkan secara matang dan mengkaji ulang dengan memikirkan dampak-dampak yang akan muncul. Sedangkan di zaman sekarang, banyak mahasiswa malas dan bersikap acuh pada lingkungan sekitar. Mereka lebih mengutamakan kesenangan pribadi dan lebih sering menghabiskan waktu bersama kelompoknya.

Menjadi seorang mahasiswa bukanlah hal yang mudah, namun bisa dipermudah jika mereka mau untuk menjalaninya dengan baik. Caranya, dengan menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa dengan semestinya. Menjadi mahasiswa jangan hanya sebatas mahasiswa biasa. Mengikuti arus pergaulan kampus, tentunya pergaulan yang memberikan dampak positif bagi perkuliahan.

Organisasi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan mahasiswa yang membina ilmu di kampus. Organisasi sebetulnya sangat penting untuk kebaikan kita sebagai mahasiswa, namun kesadaran berorganisasi itu sangat minim dewasa ini. Sudah semakin berkurang tampaknya mahasiswa yang berminat untuk bergabung dengan organisasi-organisasi yang ada di kampus. Padahal, dengan

berorganisasi kita mampu menemukan jati diri kita sesungguhnya sebagai kaum intelektual. Tidak hanya sekedar duduk dan mendengarkan dosen memberi perkuliahan, tetapi juga bisa merasakan kepuasan menjadi pemimpin pada sebuah organisasi.

Dalam berorganisasi, mahasiswa bisa mengenal dunia kampus lebih luas. Misalnya, seorang mahasiswa yang tidak terbiasa dengan pidato ataupun sering gugup ketika berbicara di depan orang ramai, dengan berorganisasi mahasiswa akan dibina untuk hal itu. Setidaknya, keluar dari organisasi tersebut mahasiswa mampu untuk berbicara secara terbuka di depan orang banyak.

AIIESEC adalah sebuah organisasi kepemudaan internasional yang bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kepemimpinan pemuda didalam setiap anggotanya. Organisasi ini bersifat non politik, independen, dan *not for profit* serta beranggotakan mahasiswa sampai lulusan perguruan tinggi yang tertarik dengan isu-isu global, kepemimpinan dan manajemen. Anggota-anggotanya merupakan pemuda yang tidak mendiskriminasikan manusia berdasarkan etnis, gender, orientasi seksual, agama atau latar belakang nasional maupun sosial mereka. AIIESEC dibangun dengan landasan kepercayaan bahwa setiap pemuda memiliki potensi yang sama untuk menjadi pemimpin. Selain itu, pemuda hari ini ialah generasi yang akan menjadi pemimpin di masa mendatang, maka untuk dapat membuka potensi pemimpin di dalam diri pemuda, dibutuhkanlah wadah agar mereka dapat mengembangkan potensi tersebut. AIIESEC telah memiliki pengalaman kurang lebih 70 tahun dalam hal mengembangkan pemuda menjadi pemimpin berwawasan global dengan cara membangun jaringan personal dan mengembangkan ambisi masa depan pemuda. Dengan adanya AIIESEC, mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kinerja dalam *teamwork* ,dan bisa memanajemen waktu untuk diri sendiri.

Ide kepemimpinan dan pengembangan pemuda yang diusung oleh AIIESEC dicetuskan oleh Jean Choplin (Perancis), Bengt Sjostrand (Swedia) dan Dr. Albert Kaltenhaler (Jerman) setelah berakhirnya Perang Dunia II. Perang yang berakhir di Eropa membuat banyak negara-negara, seperti Jerman dan Perancis mengalami kehancuran. Kerugian yang diderita negara-negara tersebut akibat perang tidak hanya dirasakan secara material, namun juga dalam hal sumber daya manusia

(SDM). Jutaan pemuda Eropa yang menjadi tentara perang meninggal dan kehilangan kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri mereka. Khususnya potensi dalam diri mereka yang dapat memberikan kontribusi lebih besar bagi negaranya.

Para pendiri-pendiri AIESEC tersebut selanjutnya memikirkan cara untuk dapat mencegah terulangnya perang. Langkah awal yang mereka ambil adalah dengan memutuskan untuk mengunjungi pelajar-pelajar di negara lain. Hal ini dilakukan agar mereka dapat mengerti situasi di negara lain beserta dengan pemuda-pemudanya. Kegiatan kunjungan tersebut menyadarkan ketiganya bahwa perdamaian dapat diciptakan melalui suatu kegiatan sederhana seperti pertukaran pemuda. Pertukaran pemuda membuka kesempatan untuk dapat lebih memahami hal-hal yang terjadi di luar batas wilayah suatu negara. Tidak hanya itu, pertukaran pemuda memberikan kesempatan terjadinya pertukaran ide-ide antar pemuda berbeda budaya yang akan menghasilkan pemahaman bersama.

Idealisme yang dimiliki para pendiri AIESEC untuk mencegah terulangnya perang dunia serta pengalaman pertukaran pemuda yang pernah dirasakan sendiri, mendorong mereka untuk melakukan hal yang lebih besar. Para pendiri AIESEC memutuskan membentuk A.I.E.S.E.C. di 7 negara di Eropa pada tahun 1948 sebagai sebuah organisasi internasional. A.I.E.S.E.C sendiri merupakan akronim dari *Association Internationale des Étudiants en Sciences Économiques et Commerciales*. Pada awalnya AIESEC diperuntukkan bagi mahasiswa yang belajar di bidang ekonomi dan ilmu pengetahuan sosial saja. Namun sekarang tidak lagi karena pertimbangan bahwa mempertahankan AIESEC sebagai akronim akan membatasi pemuda yang terlibat didalamnya. Maka dari itu, AIESEC tidak lagi digunakan sebagai wujud akronim, melainkan hanya sebagai nama organisasi saja.

Visi AIESEC ialah perdamaian dan pemenuhan potensi manusia dalam hal kepemimpinan. Bagi AIESEC, visi yang ada sekarang dapat merepresentasikan idealisme mereka. Idealisme tersebut menganggap bahwa setiap pemuda di dunia bertanggung jawab mengambil peran positif untuk membentuk masa depan planet ini. Lebih jauh lagi, visi AIESEC juga merefleksikan kepercayaan bahwa setiap pemuda di dunia berhak mendapatkan kesempatan dan alat untuk dapat memenuhi potensi diri mereka. Oleh karena itu AIESEC hadir dengan menyediakan

kesempatan bagi pemuda yang diatur sendiri (*self-driven*), praktis dan global. Pemuda-pemuda yang tertarik mengikuti program AIESEC haruslah memiliki ketertarikan pada isu-isu global, pengembangan kepemimpinan, pemahaman budaya dan pendidikan eksperimental. Secara umum, pemuda yang dirasa memiliki visi dengan AIESEC adalah pemuda yang mau dan ingin membentuk dirinya dan komunitas-komunitas disekitarnya menjadi lebih baik.

Sebagai organisasi internasional, banyak mahasiswa melirik dan mendaftar menjadi bagian dari AIESEC. Namun, seleksi yang berlapis membuat peneliti tertarik sebgus apakah organisasi tersebut. Dan alumni dari AIESEC membuktikan bahwa organisasi tersebut sangat membantu mahasiswa dalam mengasah jiwa kepemimpinan dan mengasah ilmu juga ide nya dalam bentuk tindakan nyata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari informasi dan disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah.

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fildzah Amalia Putri Herdina yang berjudul "Proses Komunikasi Antar Budaya dalam Diplomasi Budaya Duta Pemuda Global" yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan persamaan subjek penelitian yaitu organisasi AIESEC in Universitas Jember. Perbedaannya terletak pada model komunikasi yang digunakan dan objek penelitian yang dilakukan oleh Fildzah Amalia Putri Herdina. Fildzah menggunakan model komunikasi antar budaya, sedangkan penelitian ini menggunakan model komunikasi organisasi. Dalam objek penelitian, Fildzah meneliti tentang komunikasi antarbudaya yang terjadi antar peserta *Global Youth Ambassador Program (GYAP)* dengan masyarakat negara tujuan mereka di tahun 2015. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang cara AIESEC in Universitas

Jember dalam menggunakan komunikasi organisasi pada setiap anggota dilakukan pada tahun 2019.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia Mayastri yang berjudul “Komunikasi Organisasi pada Organisasi Mahasiswa Internasional (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Organisasi pada AIESEC LC Universitas Sebelas Maret)” yaitu sama-sama menggunakan objek penelitian mahasiswa anggota AIESEC dan model komunikasi organisasi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan periode pengamatan. Rizky melakukan penelitian di AIESEC in Universitas Sebelas Maret di tahun 2015. Sedangkan penelitian ini dilakukan di AIESEC in Universitas Jember pada tahun 2019.

Penelitian milik Farah Khoirunnisa yang berjudul “Komunikasi Antar Budaya pada Program Pertukaran Pelajar AIESEC di Surabaya (Studi deskriptif terhadap komunikasi antar budaya sebagai adaptasi antara *exchange participant* dengan *buddy* AIESEC)” juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian dan periode pengamatan. Farah meneliti tentang komunikasi antar budaya yang terjadi antara *Exchange Participant (EP)* dengan teman *EP* selama menjalankan proyek atau disebut *Buddy* yang berlokasi di Surabaya di tahun 2017. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang cara AIESEC dalam menggunakan komunikasi organisasi pada setiap anggota di Universitas Jember yang dilakukan pada tahun 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana komunikasi organisasi AIESEC dalam membentuk karakter mahasiswa Universitas Jember?
2. Bagaimana hambatan komunikasi yang terjadi pada AIESEC di Universitas Jember dalam menyampaikan pesan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui komunikasi organisasi AIESEC dalam membentuk karakter mahasiswa Universitas Jember
2. Mengetahui hambatan komunikasi yang terjadi pada AIESEC di Universitas Jember dalam menyampaikan pesan

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademik

- Diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi organisasi
- Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi institusi khususnya AIESEC dalam mengambil kebijakan yang ada

### 3. Manfaat Peneliti

Bisa memberikan sumbangsih kepada masyarakat bagaimana AIESEC in Universitas Jember berpengaruh kepada mahasiswa, dan juga memberikan sumbangsih kepada peneliti lanjutan agar bisa mewakili apa yang belum tersampaikan.

